

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I mengawali pembahasan dengan menjabarkan latar belakang permasalahan, diikuti oleh rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, diakhiri dengan struktur organisasi penulisan skripsi.

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi satu dari banyaknya negara tingkat populasi terbanyak di dunia. Hingga saat ini Indonesia berada pada peringkat ke-4 populasi terbanyak, setelah India, Cina, dan Amerika Serikat. Pertumbuhan populasi yang pesat membawa tantangan tersendiri, salah satunya adalah meningkatnya angka pengangguran. Pengangguran menjadi suatu permasalahan penting serta perlu penanganan serius dari setiap negara, termasuk Indonesia. Angka Pengangguran akan semakin bertambah apabila lapangan kerja tidak seimbang dengan banyaknya jumlah pencari kerja. Tekanan terhadap pasar tenaga kerja meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan peningkatan jumlah lulusan pendidikan setiap tahunnya. Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran kerja yang merugikan ekonomi, meningkatkan tingkat pengangguran dan menyebabkan masalah sosial seperti kemiskinan dan ketidakstabilan sosial.

Merujuk pada data dari BPS (Badan Pusat Statistika) menjelaskan di Indonesia total angka pengangguran terbuka sampai bulan Februari 2024 mencapai 4,82 persen dengan jumlah sebanyak 7,2 juta orang. Tingkat pengangguran terbuka mengacu pada tenaga kerja yang belum memperoleh kesempatan bekerja di pasar kerja atau individu usia kerja yang benar-benar tidak bekerja. Persentase pengangguran terbuka berdasarkan jenjang pendidikan tinggi lulusan Diploma IV, Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3), yaitu 5,63 persen terjadi peningkatan sebanyak 0,11 persen jika dibandingkan dengan tahun 2023 (BPS, 2024). Kondisi ini sangat mengkhawatirkan apabila perguruan tinggi tidak memiliki kemampuan untuk membekali mahasiswanya dalam membuat lapangan pekerjaan dan kemungkinan pengangguran terdidik semakin meningkat. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ramadhani & Nurnida (2017) yang menyatakan sebagian besar lulusan perguruan tinggi lebih memilih memanfaatkan peluang kerja yang sudah

tersedia dibandingkan menciptakan lapangan kerja baru. Kondisi ini menyebabkan persaingan kerja bagi lulusan perguruan tinggi semakin sulit, karena jumlah peluang kerja yang tersedia tidak seimbang dengan banyaknya lulusan yang mencari pekerjaan, sehingga berpotensi untuk meningkatkan angka pengangguran.

Pada tahun 2025-2030 Indonesia akan berada pada periode bonus demografi, dimana proporsi penduduk usia produktif, dengan rentang usia 15-64 tahun akan melebihi proporsi penduduk dengan usia tidak produktif, diantaranya penduduk muda dan usia lanjut (lansia) (Darmawan, 2021). Fenomena ini memberikan peluang yang besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, tetapi juga memberikan tantangan yang tidak bisa diabaikan. Jika sumber daya manusia usia produktif tidak memiliki akses terhadap pendidikan yang memadai, pelatihan keterampilan, dan kesempatan kerja, maka akan berisiko menjadi pengangguran atau pekerja dengan produktivitas rendah, keadaan tersebut malah akan menghambat kemajuan ekonomi dan bahkan berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan ekonomi sosial, seperti meningkatnya kemiskinan, kriminalitas, dan ketimpangan ekonomi. Perlu strategi komprehensif agar besarnya jumlah penduduk usia produktif dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, bukan menghambat pertumbuhan ekonomi dengan semakin banyaknya pengangguran di masa depan.

Permasalahan pengangguran perlu untuk diatasi, kewirausahaan (*entrepreneurship*) sudah lama dianggap sebagai aspek penting yang bisa mendorong kemajuan perekonomian suatu negara. Keberanian seorang wirausahawan (*entrepreneur*) dalam mengambil risiko menjadi langkah awal untuk terciptanya usaha atau lapangan kerja baru yang dapat memberikan keuntungan, selain itu seorang wirausaha jeli dalam melihat peluang yang signifikan serta bisa memanfaatkan sumber daya yang dibutuhkan agar dapat diimplementasikan dan membuat usaha terus berkembang (Imelda & Amalia, 2022). Kewirausahaan juga dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan seseorang dalam menyalurkan ide serta inovasi mereka, sehingga masyarakat menjadi mandiri dan tidak lagi bergantung pada pemerintah dalam memperoleh pekerjaan (Mutiarasari, 2018). Hubungan wirausaha dan lapangan pekerjaan selalu sejalan dengan tingkat pertumbuhan wirausaha. Pertumbuhan wirausaha pada daerah tertentu juga akan

berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru, sehingga bisa menampung pekerja. Semakin banyaknya lapangan pekerjaan akan semakin mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

Keadaan tersebut sejalan dengan tujuan SDGs ke- 8 untuk menyuarkan perkembangan perekonomian secara inklusif juga berkelanjutan, memberikan kesempatan kerja yang bermanfaat dan memberikan peluang setara bagi seluruh kalangan, termasuk menstimulasi perkembangan pembaharuan berwirausaha. Wirausahawan berkontribusi secara krusial untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) poin-8, dimana wirausahawan memiliki semangat dan gigih dalam berpartisipasi secara nyata dalam membuka peluang pekerjaan baru melalui pendirian dan pengembangan usaha. Melalui Langkah tersebut, mereka ikut berperan dalam menekan angka pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta membantu menurunkan tingkat kemiskinan. Menurut *International Labour Organization* (ILO), wirausaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memberikan peran terhadap 90% pekerjaan di negara-negara berkembang. Target SDGs tersebut dapat dicapai oleh wirausahawan dengan memanfaatkan semua hal positif yang ada di sekelilingnya, salah satunya peran pemerintah dalam menyediakan kesempatan dalam memperoleh permodalan, *mentorship*, pelatihan, investasi dalam usaha yang berkelanjutan yang memiliki dampak sosial, serta dengan memanfaatkan akses teknologi dan media *online* dalam mencapai pasar yang lebih luas (Kesumadewi & Aprilyani, 2024). Kewirausahaan merupakan kunci utama untuk mencapai SDGs ke-8, dengan memberikan ruang dan dukungan kepada para wirausahawan, kita mampu menumbuhkan perekonomian yang merata dan berkesinambungan menciptakan berbagai peluang kerja yang layak, serta mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat. Mendorong tumbuhnya usaha mandiri juga berarti membangun Landasan untuk masa depan yang menjunjung keadilan dan keberlanjutan bagi semua golongan masyarakat.

David McClelland seorang ahli psikologi sosial menyebutkan kemakmuran suatu negara dapat diukur dari proporsi wirausahanya, di mana minimal 2 persen dari keseluruhan penduduk perlu berprofesi sebagai wirausaha agar negara tersebut

dianggap sejahtera (Yulianto, 2020). Indonesia dengan populasi yang tinggi harus di imbangi dengan pertumbuhan wirausaha baru agar terciptanya penguatan ekonomi, hal tersebut karena persentase masyarakat yang berwirausaha di tingkat nasional masih berada di angka 3,47 persen dari keseluruhan populasi di Indonesia. Jika dilihat rasio wirausaha dalam negeri sudah berada diatas batas internasional, namun perlu adanya peningkatan agar lebih baik lagi. Jika di dibandingkan dengan negara tetangga rasio tingkat wirausaha Indonesia masih tergolong rendah, Malaysia mencapai 4,74%, Thailand 4,26% , Singapura saat ini sudah mencapai angka 8,76%, (Portal Informasi Indonesia, 2022).

Perlu usaha yang lebih giat lagi dalam meningkatkan tingkat wirausaha di Indonesia, salah satunya dengan meningkatkan niat berwirausaha di kalangan masyarakat dan generasi muda khususnya mahasiswa perguruan tinggi. Sebelum menjadi wirausahawan, diperlukan usaha untuk meningkatkan minat berwirausaha dalam diri setiap mahasiswa. Minat berwirausaha sendiri dapat di definisikan sebagai keinginan atau kecenderungan seseorang untuk menjalani peran sebagai wirausahawan, berpartisipasi dalam aktivitas kewirausahaan, atau memulai usaha sendiri (Mcstay, 2008; Dohse & Walter, 2010) (dalam Darmawan, 2021). Menurut (Aqmala et al., 2020) minat adalah ketertarikan terhadap suatu aktivitas atau objek yang muncul secara alami, tanpa pengaruh dari pihak lain. Individu yang mempunyai minat terhadap suatu kegiatan, cenderung menyikapi kegiatan yang dilakukan dengan perasaan bahagia dan antusias. Semakin banyak orang percaya bahwa minat berwirausaha menjadi sumber dalam membentuk dasar dalam berwirausaha serta peningkatan angka wirausaha di suatu negara. Sering kali keinginan untuk berwirausaha terhambat oleh mentalitas yang berusaha menghindari risiko kegagalan dan memilih keamanan finansial.

Kenyataannya minat mahasiswa dalam berwirausaha perlu ditingkatkan karena tidak sedikit Mahasiswa memiliki ketakutan dalam memulai hal baru, sehingga timbul rasa pesimis dalam mendirikan usaha baru. Rendahnya minat berwirausaha juga tidak luput dari faktor keluarga yang lebih menginginkan anaknya untuk bekerja menjadi karyawan di suatu perusahaan ternama atau menjadi pegawai negeri (Sandra et al., 2023). Faktor lain yang memengaruhi rendahnya

jumlah wirausahawan di Indonesia adalah kurangnya dukungan dari lingkungan, khususnya dari keluarga. Masih sedikit keluarga, terutama dari masyarakat pribumi, yang menanamkan nilai-nilai kewirausahaan atau membimbing anak-anak mereka untuk terlibat dalam dunia bisnis sejak usia dini. Mayoritas masyarakat Indonesia keturunan Tiongkok yang lebih dominan untuk memberikan peluang dan mengajarkan keturunannya untuk berwirausaha, oleh karena itu kebanyakan wirausahawan yang terdapat di Indonesia berasal dari etnis Tiongkok. Pengharapan terhadap upah yang tidak tetap melalui berwirausaha membuat sebagian orang takut untuk mengambil langkah sebagai seorang wirausaha. Jika tidak ada harapan dan keyakinan bahwa profesi wirausaha dapat memberikan keuntungan dan kesejahteraan, maka akan sulit mendorong generasi muda yang tertarik dalam berwirausaha (Dhea Neyra, 2023).

Perlu dipahami bahwa faktor pendorong individu untuk berwirausaha terbagi menjadi faktor dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Faktor yang timbul dalam diri individu, seperti sikap, keyakinan, keinginan, serta keterampilan yang dapat menjadi kekuatan dalam menjalani usaha. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari luar individu, seperti lingkungan sekitarnya (Umami, 2024). Menurut McClelland (dalam Iswandari, 2017) terdapat tiga faktor dari dalam diri yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha, diantaranya pengalaman atau wawasan, motivasi, karakter atau kepribadian. Dorongan atau motivasi menjadi sebagian aspek pendorong minat mahasiswa dalam berwirausaha. Motivasi yang dimaksud pada penelitian ini disebut sebagai motivasi intrinsik, yang bermakna motivasi yang dapat mendorong keberanian individual untuk memutuskan berwirausaha. Motivasi yang bersifat intrinsik tumbuh dari kehendak individu sendiri, bukan karena desakan orang lain. Terbentuk motivasi intrinsik karena keinginan alami yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan atau kepuasan. Manusia selalu memiliki intuisi dalam memperoleh sesuatu, dorongan dari dalam diri karena motivasi intrinsik membuat seseorang ikut berpartisipasi dalam aktivitas tersebut sehingga mendapatkan kepuasannya. Dalam berwirausaha seseorang yang memiliki motivasi intrinsik akan melakukannya tanpa paksaan dan bersungguh-sungguh dalam menjalankannya, dengan adanya motivasi intrinsik

akan menambah kesadaran seseorang mengenai pentingnya pekerjaan yang dilakukan (Septianti & Frastuti, 2019).

Motivasi intrinsik perlu untuk dimiliki oleh seseorang yang ingin berwirausaha, dengan memiliki motivasi yang kuat, wirausahawan tidak hanya memiliki dorongan untuk memulai usaha, tetapi juga mampu untuk menghadapi berbagai tantangan dan risiko saat menjalankan usaha. Motivasi yang tinggi akan berorientasi pada solusi, sehingga mereka tidak mudah menyerah ketika menghadapi suatu kegagalan atau persaingan yang ketat, selain itu individu yang memiliki motivasi yang kuat akan cenderung terus belajar dan mengembangkan diri, baik dalam meningkatkan keterampilan teknis maupun dalam membangun jejaring yang lebih luas. Motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk bekerja dengan standar yang tinggi, bukan hanya sekedar untuk memenuhi ekspektasi tetapi berusaha untuk melampaui Batasan yang ada (Dhea Neyra, 2023).

Minat dalam berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek, melainkan juga oleh faktor-faktor lainnya yaitu lingkungan pergaulan. Seorang wirausaha harus mampu memanfaatkan secara optimal lingkungan pergaulan mereka dengan produktif dan efektif. Lingkungan pergaulan menjadi faktor penting dalam mempengaruhi minat mahasiswa. Lingkungan pergaulan adalah seluruh aspek yang terdapat di sekitar individu yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia secara langsung maupun tidak langsung, termasuk interaksi antar individu dan kelompok (Amanda, 2018). Lingkungan pergaulan merupakan wadah untuk seseorang melakukan interaksi sosial yang berlangsung lama dan saling mempengaruhi. Lingkungan utama dan paling dekat dengan individu yaitu lingkungan keluarga yang terdiri ayah dan ibu (orang tua), kerabat dan seluruh anggota keluarga.

Peran yang dilakukan oleh orang tua dapat berdampak kepada masa depan, terutama perihal pemilihan pekerjaan atau profesinya. Semakin besar dukungan orang tua terhadap anaknya untuk berwirausaha, membuat mereka menjadi lebih berminat, sehingga memutuskan untuk berwirausaha, sebaliknya jika dukungannya orang tua kurang bahkan tidak ada, maka mereka akan menghadapi hambatan bagi anak untuk menjadi seorang wirausaha (Aputra et al., 2022).

Interaksi yang dilakukan bersama keluarga, teman, dosen, mentor dan individu lainnya dengan minat yang serupa akan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Wirausaha terbiasa melihat lingkungan melalui bermacam perspektif, mereka membuka diri juga tidak tertutup dalam beradaptasi dengan sekitarnya, tetapi mereka akan melihatnya dari sudut pandang ekonomi dan berorientasi hasil. Akibatnya, selaras seperti sifat wirausaha, yang akan lebih mencintai lingkungannya dan lebih bersyukur atas apa yang dimilikinya. Lingkungan pergaulan dapat disebut sebagai jaringan usaha, komunikasi bisnis, dan *personal network*. Mahasiswa yang memiliki minat dalam berwirausaha akan mendapatkan keuntungan dari lingkungan pergaulan yang mendukung, dengan interaksi yang terjalin akan memudahkan mahasiswa untuk memperoleh inspirasi, relasi, dukungan moral, kepercayaan diri, sumber daya, dan peluang yang tidak akan bisa didapatkan jika berusaha sendiri (KHOTIBUL UMAM et al., 2024).

Meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha sangat penting, universitas telah memadukan program mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum program studi Pendidikan IPS. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan wirausaha, menyediakan sumber daya yang mendukung untuk kewirausahaan, dan memberikan pilihan mata kuliah yang sesuai. Pendidikan kewirausahaan yang diimplementasikan sangat penting karena dapat menanamkan aspek-aspek dasar dalam berwirausaha, seperti semangat berwirausaha, motivasi, sikap, pola pikir, perilaku dan keyakinan diri dalam berwirausaha. Hal ini bertujuan untuk membentuk kesiapan mahasiswa dalam membuka usaha baru dengan keterampilan yang diperlukan, pengetahuan yang memadai, serta sikap positif dalam menghadapi tantangan dunia wirausaha.

Mata kuliah ini, diharapkan dapat menjadi solusi yang dapat membuat mahasiswa lebih mandiri dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri setelah menyelesaikan pendidikan, selain itu diharapkan mahasiswa memiliki etos kerja yang sangat tinggi di pasar kerja, mampu melihat peluang, serta mengembangkan inovasi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Mahasiswa juga dapat mencari lingkungan pergaulan yang mendukung pengembangan minat

berwirausaha, hal ini dapat diwujudkan melalui keikutsertaan dalam berbagai pelatihan kewirausahaan dan mengikuti unit kegiatan mahasiswa yang bergerak dalam lingkup kewirausahaan.

Mahasiswa sebagai *agent of change* memiliki peran dalam membawa perubahan perekonomian dalam masyarakat, tentunya hal ini tidak mudah untuk dicapai, mahasiswa harus membawa perubahan ke arah positif dan bermanfaat, selain itu bisa menjadi pengontrol untuk orang yang berada di sekelilingnya (Nurhalimah & Mulyani, 2022). Lebih jelasnya mahasiswa diharapkan mampu berpikir kritis, menyelesaikan masalah sosial, dan menemukan solusi inovatif dengan menerapkan teori-teori yang telah dipelajari. Dalam hal ini semua pengalaman yang diterima di bangku perkuliahan dapat dijadikan sebagai bekal dalam membawa perubahan, terutama dalam mendirikan lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi pengangguran. Sebagai generasi penerus, mereka diharapkan dapat menggantikan generasi sebelumnya dan berdampak langsung pada kemajuan bangsa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Septianti & Frastuti, 2019) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridianti Palembang” menyatakan bahwa pemakaian media digital berbasis internet, motivasi intrinsik dan ekstrinsik berpengaruh signifikan bagi minat berwirausaha, dari seluruh variabel yang diteliti, media berbasis internet menunjukkan pengaruh paling signifikan terhadap minat untuk berwirausaha. Penelitian lain oleh (Prasetio, 2020) dengan judul "Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Motivasi Intrinsik, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa" hasil penelitian mengindikasikan bahwa baik motivasi intrinsik maupun pengetahuan kewirausahaan secara signifikan dan positif memengaruhi minat berwirausaha., sedangkan penggunaan media sosial tidak berpengaruh secara signifikan. Sebagian besar penelitian yang dilakukan berfokus pada motivasi intrinsik dan media sosial, sementara peran lingkungan pergaulan sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha belum dikaji lebih dalam.

Peneliti memilih program studi Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia sebagai objek penelitian. Pemilihan ini dikarenakan program studi Pendidikan IPS mempunyai mata kuliah kewirausahaan yang memungkinkan mahasiswanya mempunyai dasar wawasan juga keinginan sebagai seorang wirausahawan, selain itu memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian karena peneliti juga menuntut ilmu dan menjadi mahasiswa di sana. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui motivasi intrinsik dan lingkungan pergaulan mahasiswa dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa khususnya program studi Pendidikan IPS di Universitas Pendidikan Indonesia.

peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai peran motivasi intrinsik sebagai faktor internal dan lingkungan pergaulan sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan IPS UPI. Atas dasar ketertarikan tersebut, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Lingkungan Pergaulan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan IPS UPI.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi intrinsik terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa PIPS UPI?
2. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan pergaulan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa PIPS UPI?
3. Apakah motivasi intrinsik dan lingkungan pergaulan berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa PIPS UPI?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis Pengaruh motivasi intrinsik terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa PIPS UPI.
2. Menganalisis pengaruh antara lingkungan pergaulan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa PIPS UPI.
3. Menganalisis pengaruh motivasi intrinsik dan lingkungan pergaulan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa PIPS UPI.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat secara teori dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teori

Secara teori hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu sosial. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan terkait pengaruh motivasi intrinsik serta lingkungan pergaulan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Pendidikan IPS UPI.

2. Manfaat secara Praktis

Hasil penelitian secara praktis bermanfaat bagi:

- a. Mahasiswa, sebagai pengetahuan juga wawasan mengenai pentingnya motivasi intrinsik dan lingkungan pergaulan terhadap terbentuknya minat berwirausaha, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan sikap kemandirian dan kreativitas yang dibutuhkan dalam dunia usaha.
- b. Dosen, sebagai materi ajar pada mata kuliah terkait kewirausahaan khususnya dalam membahas mengenai motivasi intrinsik dan lingkungan pergaulan terhadap minat berwirausaha, sehingga lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa.
- c. Program Studi Pendidikan IPS UPI, sebagai peningkatan reputasi melalui hasil penelitian ini dapat membantu dalam memperkuat citra sebagai program studi yang mendukung pengembangan wirausaha di kalangan mahasiswa yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja masa kini.
- d. Peneliti lain, sebagai sumber referensi untuk peneliti masa depan dalam melakukan penelitian sejenis mengenai pengaruh motivasi intrinsik, lingkungan pergaulan, dan minat berwirausaha.
- e. Peneliti sendiri, sebagai implementasi hasil penelitian, temuan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan akademik maupun dalam pembinaan kewirausahaan, sehingga hasil penelitian memiliki nilai manfaat yang konkret.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan dengan judul “Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Lingkungan Pergaulan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan IPS UPI” disusun sebagai berikut.

BAB I – PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan memuat pembahasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang ingin dicapai, serta sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II – KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka memuat tinjauan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III – METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian memuat desain penelitian, lokasi dan partisipan, populasi dan sampel, operasional variabel instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data, serta uji hipotesis penelitian.

BAB IV – TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian pembahasan terdiri dari; (1) Gambaran program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (2) Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan (3) Hasil dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian kesimpulan dan saran menunjukkan rangkuman dan interpretasi peneliti terhadap temuan penelitian serta bagaimana temuan penelitian tersebut dapat digunakan.